BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuatu tidak ada yang konstan selain perubahan itu sendiri. Kehidupan politik,sosial, dan kehidupan ekonomi juga selalu berubah. Demikian halnya dalam kehidupan perusahaan, selalu ada perubahan. Setiap perusahaan yang ingin hidup terus dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan melakukan inovasi.Jika usaha dan bisnis yang dijalankan semakin besar , maka dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan dari perusahaan, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaannya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan.Salah satunya melalui pasar modal.

Menurut Fahmi, **"Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi *(bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan"[1].** Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya, keuntungan yang mereka peroleh dapat berupa *capital gain* atau *dividend*.Sehingga sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya, investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada piihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang bermanfaat dan relevan

[1]Irham Fahmi, ***Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab,***, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2015, Hal 48

melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Sudana**“Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah denganmelakukan analisis rasiokeuangan”[2].**

Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham dibursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada dil lapangan.Misalanya adalah beberapa perusahaan manufktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia mengalami sebuah fenomena diamana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Burasa Efek Indonesia, ada beberapa sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena tersebut. Pada tahun 2014 Merck Indonesia Tbk (MERK) mengalami peningkatan laba bersih sebesar 3,4%, yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 175.444.757.000 menjadi Rp 181.472.234.000 pada tahun 2014, namun disisi lain pada tahun 2014 harga saham menurun sebesar 15,3%, pada tahun 2013 sebesar Rp 189.000 menjadi 160.000 pada tahun 2014. Hal sebaliknya terjadi pada Ultrajaya Milk Industri and Tranding Company Tbk (ULTJ) tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih sebesar 8% pada tahun 2013 sebesar Rp 353.431. 619.485 menjadi Rp 325.12770.664 pada tahun 2014. Namun disisi lain pada tahun 2014 harga saham meningkat drastis sebesar 238,3%, pada tahun 2013 sebesar Rp 1.330 menjadi Rp 4.500 pada tahun 2014. Kemudian pada Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2014 mengalami

[2]I Made Sudana,**Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan,** Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2015, hal 23

penurunan laba bersih sebesar 7,3%, pada tahun 2013 sebesar Rp 10.807.957.000.000 menjadi Rp 10.014.995.000.000. Namun disisi lain pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan sebesar 10%, pada tahun 2013 sebesar Rp 62.400 menjadi Rp 68.650 pada tahun 2014 (www.idx.co.id).

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan. Menurut Fahmi **"Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan"**[3]. Laporan Keuangan (biasanya disusun dalam periode satu tahun buku) dari suatu perusahaan pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengambilan keputusan.Rasio keuanagan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analis rasio keuangan ini juga bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya akan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya

---

[3]Irham Fahmi, **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung, 2015, Hal 49

banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Ardiani (2007) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan peusahaan terhadap harga saham, dengan vaiabel independen CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR serta vaiabel depenen yaitu harga saham dengan hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama antara CAR, RORA, ROA, LDR, NPM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di bursa efek jakarta (BEJ) sebesar 52,1% dan secara pasial CAR, RORA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di BEJ sedangkan untuk ROA, NPM, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penelitian ini ingin menganalisis manfaat rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang berpengaruh terhadap harga saham, yang selanjutnya apabila mempunyai pengaruh maka rasio – rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk prediksi. Dalam penelitian ini akan digunakan rasio keuangan berupa : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, dan Return on Equity.*Atas dasarteori dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh EPS, DER, PER, ROI dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015**

1.2 Batasan Masalah

Atas petimbangan efisiensi, minat, keterbatasan waktu dan tenaga serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan konsep terhadap penelitian yang akan diteliti, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi hanya selama tiga tahun yaitu dari tahun 2013-2015.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio-rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio berupa: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, dan Return on Equity.*

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh rasio *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh rasio *Return on Investment* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh rasio *Return on Equity* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

6. Bagaimana pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment*, dan *Return on Equity* terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Tujuan penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini adalah:

   1. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Earning Per Share* secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   2. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio*secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   4. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Investment* secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   5. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Return on Equity* secara parsial terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Eaning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment,* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

b. Bagi pihak perusahaan

Penelitianini dapat diharapkanmemberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan manufakturyang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain bedasarkan analisis rasio keuangan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber infomasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

d. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Melihat sejauh mana penulis dapat menerapkan teori yang sudah didapat dalam bangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi dalam kutipan Rizkiyanto dan Martoatmodjo:
"**Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-atruan pelaksanaan keuangan, sehingga kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu".**[4]

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja sebuah perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Menurut Harmono:
"kinerjaperusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penhasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan penghasilan dan bebandan karenanya juga penghasilan bersih, tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan".[5]

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja

---

[4]Bayu Angga Rizkiyanto dan Soebari Martoatmodjo, "**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI**", Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No. 6, Juni 2015, Surabaya, Hal 3

[5]Harmono, **Manajemen Keuangan**, Cetakan keempat, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hal 23

dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.Penilaian kinerja keuangan juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga dapat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.1 Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang bertulis diatasnya yang merupakan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut. Menurut Bringham dan Housten bahwa: **"Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu"**.[6] Laporan keuangan juga merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya di tunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara: misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir bahwa: "**Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode"**.[7]Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi peusahaan terkini. Maksud dari

---

[6]Brigham dan Houston,**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,** Edisi Kesebelas, Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal 133

[7]Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan ,** Edisi Kedua, Pranadamedia Grup, Jakarta, 2016, hal 66

laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusaahan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Sistem ekonomi telah berkembang pesat, namun adanya laporan keuangan masih tetap berlaku: bankir dan investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan yang cerdas, manajer membutuhkannya untuk mngoperasikan usaha secara efisien. Para akuntan harus dapat membuat laporan keuangan, sedangkan pihak lain yang terlibat didunia usaha perlu mengetahui cara mengartikannya, agar efekif baik investor maupun manajer umum harus mengetahui pengetahuan kerja atas laporan keuangan dan apa yang mereka ungkapkan. Laporan keuangan digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa sehat perusahaan itu. Analisis kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan, selain itu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir bahwa: **"Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya"**.[8]Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan.

Menurut Harmono bahwa: **"Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja perusahaan, baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan".**[9]

Berikut ini beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan peusahaan dimana rasio tersebut juga digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Earning Per Share

---

[8]*Ibid* , hal 93
[9]Harmono, Op. *cit*, hal 104

Menurut Kasmir **“Rasio laba per lembar saham (*EarningPer Share)* atau disebut juga rasio buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.**[10]Merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Laba per saham merupakan alat ukur yang yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai entitas usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Laba per saham telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan. Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang. Salah satu alasan para investor membeli saham adalah untuk memperoleh dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan peusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat kita katakan para investor akan lebih meminati saham yang memiliki *eaning per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *eaning per share* yang lebih rendah. Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan meneima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong para investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham akan meningkat. Jadi semakin tinggi *eaning per share* perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{Earning}{S\square are}$$

2.Debt to Equity Ratio

[10]Kasmir, Op. *cit*, hal 115

Menurut Hery **“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”**[11]. rasio yang mengukur besarnya utang yang ditanggung melalui modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.*Debt Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan tehadap pihak luar (kreditur) dan menunjukkan bahwa semakin besar persentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DER juga menandakan struktur perrmodalan usaha lebih banyak memaanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

DER semakin tinggi menunjukkan besarnya proporsi utang tehadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan risiko yang ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Jadi jika semakin tingi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham perusahaan tesebut, sebaliknya apabila DER perusahaan tersebut semakin rendah maka akan semakin meminati saham perusahaan tersebut dan otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

3. Price Earning Ratio (PER)

[11]Hery, **Analisis Kinerja Keuangan**, PT. Grasindo, Jakarta, 2014 ,hal 168

Menurut Sudana**“rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuksetiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan”.**[12]Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang pekembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Dalam penelitan ini peneliti menggunakan PER yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik dimasa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham juga akan semakin meningkat.PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{HargaSa\square am}{EPS} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir ***“ROI* atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.**[13]ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.Dengan mengetahui rasio ini, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.Semakin besar

[12]I Made Sudana, Op. *cit* ,hal 26.
[13]Kasmir, Op. *cit*, hal 115

pendapatan perusahaan tersebut maka semakin besar kemungkinan deviden kepada para pemegang saham. Dengan mengetahui besarnya *Return on Investment* suatu perusahaan maka para investor juga akan mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian deviden yang akan diterima sehingga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Jadi semakin tinggi *Return on Investment* perusahaan tersebut maka para investor semakin tertarik untuk membelisaham perusahaan tersebut dan secara otomatis harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. ROI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{LabaBersih}{TotalAset} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Menurut Syamsuddin **“ *Returrn on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”**[14]. Rasio ni menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya , posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE menunjukkan kemampuan perusahann untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, unuk mengethui efektifias dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka tingkat pengembalian modal semakin gampang dan profitabilitasnya pun akan semakin bertambah, yang artinya perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam

[14]Lukman Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Cetakan Ke-dua belas, PT RajaGrafido Persada, Jakarta, 2013, hal 64

hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{LabaBersih}{Modal} \times 100\%.$$

2.2 Pengertian Saham

Berbicara tentang pengertian saham, tentunya akan banyak versi dari setiap pakar. Saham memiliki banyak defenisi yang berbeda, bervariasi dan konvensional sampai yang lebih umum (strategik) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan adalah sama.

Menurut Fahmi bahwa:Saham (*stock)*adalah:

a. **Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.**
b. **Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
c. **Persediaan yang siap untuk dijual".**[15]

MenurutSudana bahwa: **"Saham merupakan alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan".**[16]

Menurut Silabandan Siahaan bahwa: **"Saham adalah bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau lembaga pada sebuah perusahaan".**[17]

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga berwujud selembar kertas yang menunjukkan kepemilikan seseorang atas sebuah perseroan terbatas atau perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya dan bersifat jangka panjang. Ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan. Dengan menginvestasikan sejumlah uang pada

[15]Irham Fahmi, Op. *cit,* ,hal 80
[16]I Made Sudana, Op. *cit,* hal 99
[17]Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, ***Manajemen Keuangan***, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal 192

sebuah perusahaan dalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan. Selain mendapatkan deviden, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya.

Fahmi menyatakan bahwa :

Ada empat keuntungan memiliki sahamyakni :

1. **Memperoleh dividen yang akan diberikan setiap akhir tahun.**
2. **Memperoleh laba atas modal, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih tinggi.**
3. **Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis biasa, seperti pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).**
4. **Dalam pengambilan kredit keperbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Tujuannya adalah meyakinkan pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur".**[18]

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari besarnya laba atas modal adalah:

$$C_G = \frac{P_{it-1} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan : C_G = Laba atas modal
P_{it-1} = Harga saham akhir periode
P_{it} = Harga saham akhir periode sebelumnya

Selain mendapatkan laba yang besar, terdapat banyak alasan perusahaan untuk menjual sahamnya.

Fahmi menyatakan bahwa:

[18]Irham Fahmi,Op. *cit,* Hal 85

Beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan menjual sahamnya, Alasan tersebut antara lain:

1. **Kebutuhan dana dalam jumlah besar, sedang pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan, sepertinya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.**
2. **Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.**
3. **Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan. Misalnya, rasa percaya diri dikalangan manajemen perusahaan.**
4. **Mampu memperkecil resiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.**[19]

2.2.1 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock)* dan saham preferen (*preferen stock)*. Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. Saham Biasa

Menurut Fahmi **"Saham biasa (*common stock)* adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)"**[20]**.** Saham biasa merupakan sumber keuangan utama yang harus ada pada suatu perusahaan *go public* dan merupakan surat berharga yang paling umum dan dominan diperdagangkan di Bursa Efek. Pemegang saham biasa diberi ham untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Saham Preferen

Saham preferen memiliki fitur yang sama dengan hutang atau obligasi dalam beberapa hal dan dengan saham biasa dalam hal lainnya.Menurut Fahmi **"Saham preferen**

---

[19] *Ibid* hal 87
[20] *Ibid* , hal 80

(*preffered stock)* adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan)"[21]. Saham preferen juga memiliki hal yang serupa dengan obligasi dalam hal sama-sama tidak memiliki hak suara atas manajemen perusahaan. Perusahaan dapat menahan pembayaran dividen saham preferen. Tidak ada kewajiban tertulis kapan untuk membayar dividen tersebut namun pembayaran dilakukan dengan cara kumulatif, yang artinya pembayaran dividen diakumulasikan dan dibayar penuh sebelum pembayaran dividen pemegang saham biasa dibayarkan. Saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian laba dan sisa atas dalam likuiditas dengan saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen yang memiliki dividen yang tetap, namun seperti halnya saham, saham preferen tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

2.2.2 Harga Saham

Menurut Anoraga dalam kutipan Sardiyati :

"Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham"[22].

Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual dengan harga beli saham dan harapan pembagian dividen yang relative besar bagi investor.Harga saham akan mengalami perubahan tergantung pada kekuatan permitaan dan

---

[21]*Ibid*

[22]Sardiyati, **" Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonessia"** ,eJournal *Administrasi Bisnis*,4.3, (samarinda), hal. 645

penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi dipasar modal adalah pengaruh dari banyaknya penawaran dan permintaan yang berlangsung. Selalu terjadi fluktuasi terhadapharga saham dikarenakan kondisi dan situasi yang mempengaruhinya baik yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Fahmi menyatakan bahwa:

Ada beberapafaktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham adalah sebagai berikut:[23]

1. **Kondisi mikro dan makro ekonomi**
2. **Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office)* dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office),* baik yang akan dibuka diarea domestik ataupun luar negeri.**
3. **Pergantian direksi secara tiba-tiba.**
4. **Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk kepengadilan.**
5. **perusahaan yang terus mengalami penrunan dalam setiap waktunya.**
6. **Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.**
7. **Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.**

Investor yang mengharapkan laba atas modal biasanya akan bereaksi untuk membeli saham pada saat harganya rendah. Selanjutnya, akan menjual saham tersebut pada saat harganya tinggi.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham tercantum pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

[23]Irham Fahmi,Op. *cit,* Hal 86

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anita Ardiani (2007) Universitas Negeri Semarang (Skripsi)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Variabel Dependen (Y) adalah harga saham dan variabel independen (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Riskked Assets* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposits Ratio* (LDR) .	Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi berganda dan uji asumsi klasik. .	Secara simultan atau secara bersama-sama antara CAR,RORA,ROA,LDR,NPM,dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara parsial CAR,RORA dan LDR, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, sedangkan untuk ROA,NPM, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham.
2.	Hermina Sihalase (2001) Universitas Diponegoro (skripsi)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Variabel dependen (Y) adalah harga saham. Variabel Independen (X) adalah EVA,ROA, dan ROE.	Uji statistik berupa uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. ROA dan ROE secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Secara parsial, ROA dan ROE tidak

					dapat berdiri sendiri dalam mengukur kinerja internal perusahaan tetapi harus bersanma-sama dipakai investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Kerangka Berpikir

Pasar menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, karena laporan keuangan tersebut berisi informasi tentang aktivitas serta kinerja perusahaan dan dapat diinformasikan kepada para investor dan pengguna lainnya. Oleh sebab itu laporan keuangan dapat menjadi alat yang tepat bagi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia untuk menarik para investor, selain itu perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dihasilkan sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Perubahan harga saham di bursa atau pasar sekunder dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut.

Umumnya faktor fundamental yang diteliti dalam lapoan keuangan berupa rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PES), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu dan teori-teori yang dikemukakan maka peneliti memilihmeggunakan

rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PES), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen.

Secara sistematis, kerangka teoritis ini dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

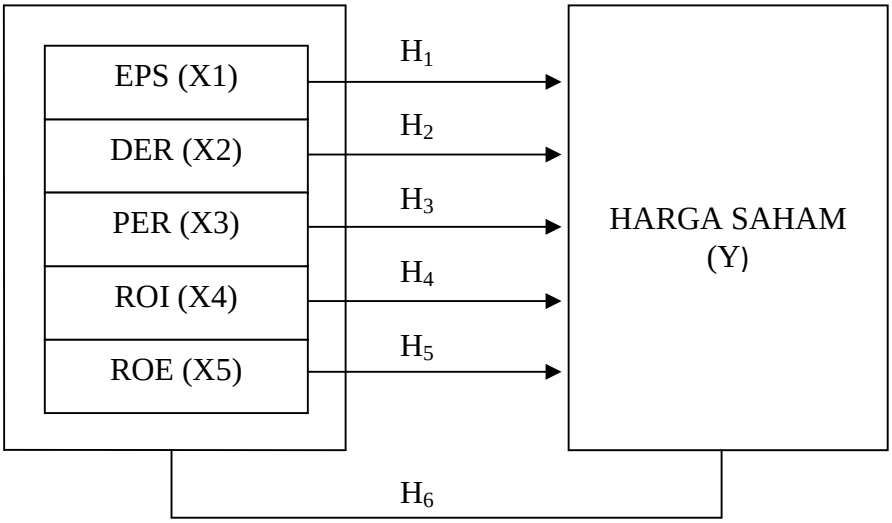

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 :*Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. H2 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. H3 *:Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4. H4 :*Return on Investment* berpengaruh positifdan signifikan terhadap harga saham.

5. H5 :*Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. H6 : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian.Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity* sebagai variabel independendan harga sahamsebagai variabel dependen.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data kuantitatif, menurut Supriyadi bahwa: **"data kuantitaf merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran sehingga akan diperolehdata berupa angka-angka".**[24]Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015.

Sumber data dalam perusahaan ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah kinerja dari perusahaan manufaktur selama 3 tahun yang ditunjukkan dengan rasio keuangan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yakni mereview jurnal akuntansi, serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua yakni mendokumentasikan data sekunder yang diperlukan berupa laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data ini

[24]Edy Supriyadi, **SPSS+Amos Perangkat Lunak Statistik**, In Media, Jakarta, 2014, hal 15

diperoleh melalui media internet dengan cara men-download laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui website www.idx.co.id

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

MenurutSupriyadi bahwa:**"Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan".**[25].Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu yang berjumlah 143 perusahaan. Berikut adalah jumlah seluruh sektor dan sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 dapat di lihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015

No.	Perusahaan Manufaktur Sektor	Sub Sektor	Jumlah		
			2013	2014	2015
1	Industri Dasar dan Kimia	1. Semen	4	5	5
		2. Keramik, porselen dan kaca	6	6	6
		3. Logam dan sejenisnya	17	17	16
		4. Kimia	10	10	10
		5. Plastik dan kemasan	11	12	13
		6. Pakan ternak	4	4	4
		7. Kayu dan pengolahannya	2	2	2
		8. Pulp dan kertas	7	8	9
2	Aneka Industri	1. Mesin dan alat berat	1	1	2
		2. Otomotif dan komponen	12	12	13
		3. Tekstil dan garment	18	17	17
		4. Alas kaki	1	2	2
		5. Kabel	6	6	6
		6. Elektronika	1	11	1
3	Industri Barang Konsumsi	1. Makanan dan minuman	15	16	14
		2. Rokok	4	4	4
		3. Farmasi	10	10	10
		4. Kosmetik	4	4	6
		5. Peralatan rumah tangga	10	4	3

[25]***Ibid,*** hal 17

Jumlah	143	142	143

Sumber : www.sahamok.com

Menurut Sugiyono bahwa: **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".**[26]Sampel yang digunakan peneliti ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur tersebut merupakan perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.
2. Tidak sedang dalam proses *delisting* pada periode pengamatan.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan audit yang lengkap pada tahun 2013-2015
4. Laba bersih perusahaan harus bernilai positif pada periode pengamatan.
5. Perusahaan memuat data harga saham secara lengkap setiap bulannya selama periode 2013-2015
6. Harga saham dibatasi dari Rp 300 – Rp 7.000 dengan alasan supaya tidak terjadi perubahan signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil pada perusahaan kecil pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Setelah dipilih dengan kriteria yang sudah ditetapkan di atas maka didapatlah perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2013-2015) sebagai tercantum pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Maufaktur yang dijadikan Sampel pada Tahun2013 -2015

No.	Kode	Nama Perusahan
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk

[26] Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung, 2014, hal 81

2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	AUTO	Astra Auto Part Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	ADES	Aasha Wira International Tbk
9	AISA	Tga Pilar Sejahtera Food Tbk
10	CEKA	ahaya Kalbar Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofod Sukses Makmur Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk
15	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
16	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber: www.sahamok.com: 2017

3.5. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono **"variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."**[27] Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return on Investment, Return on Equity*. Variabel independen disimbolkan dengan "X_1"(*Earning Per Share*), "X_2" (*Debt to Equity Ratio*), "X_3" (*Price Earning Ratio*), "X_4" (*Return on Investment*), "X_5" (*Return on Equity*).

2. Variabel Dependen (Terikat)

[27] *Ibid* hal 39

Menurut Sugiyono bahwa: **“variabel terikat merupakan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.**[28]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, dimana variabel dependen disimbolkan dengan “Y”.

Tabel 3.3.
Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
Earning Per Share (X1)	rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.	$\text{EPS} = \frac{Earning}{Share}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	instrumen untuk mengetahui kemampuan akuitas atau aktiva bersih suatu perrusaahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya	$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	Rasio
Price Earning Ratio (X3)	mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah	$PER = \frac{HargaSaham}{EPS} \times 100\%$	Rasio

[28]*Ibid*

	laba yang diperoleh perusahaan		
Return on Investment (X4)	rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$\text{ROI} = \frac{LabaBersih}{TotalAsset} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity (X5)	merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri	$ROE = \frac{LabaBersih}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan	Harga Saham Tahunan $= \frac{\sum Harga\ Saham\ Bulanan}{12}$	Rupiah

Sumber: Diolah oleh penulis: 2017

3.6 Metode Analisis Data

1. Pengujian asumsi klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 22.Peneliti melakukan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Supryadi bahwa: **“uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalandistribusi residul”**[29].Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakahdalam model regresi variabel penggangu atau residul memiliki distribusinormal. Kalau nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, uji statistikmenjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengandesain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikutiarah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikiansebaliknya. Bila nilai signifikan > 0,05 berarti distribusi data tidak normal,Sebaliknya bila nilai signifikan < 0,05 berarti distribusi data normal.

Dasar pengambilan keputusan dalalm uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut Supriyadi bahwa: **“multikolonearitas merupakan bentuk pengujian bahwa seluruh variabel independen harus terbebas dari multikolierity atau dengan kata lain antara independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat”**[30]**.** Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas

[29]Edy Supriyadi, Op. *cit*,hal 59
[30]*Ibid*

(independen). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai torelence dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residul tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematik seiring dengan berubahnya nilai variabel independen.Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukurun (kecil, sedang, dan besar).Cara pengujian bisa menggunakan dengan uji korelasi *rank spearman* atau menggambarkan atau plot antara variabel residual dengan prediksi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Supriyadi bahwa: **"uji autokorelasi merupakan nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya"**[31.]. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.Penggunaan program SPSS bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

[31]*Ibid*, hal 60

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.7 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Supriyadi bahwa: **"Regresi berganda adalah hubungan antara satu depeden variabel dengan lebih satu independen variabel".**[32]Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda karena variabel independen lebih dari satu yaitu 5 variabel berupa EPS, DER, PER, ROI dan ROI.

Model regresi linear yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y= $\alpha + \hat{\beta}1x1 + \hat{\beta}2x2 + \hat{\beta}3x3 + \hat{\beta}4x4 + \hat{\beta}5x5 + e$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu harga saham

α = Konstanta

$\hat{\beta}1 \ldots \hat{\beta}5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1= EPS

X2= DER

X3= PER

X4= ROI

X5= ROE

E = error

2. Uji Signifikansi

[32]*Ibid*, hal 66

Uji signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik F.

1) Uji t (uji secara parsial)

Uji statistit t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (degree of freedom) atau df=(n-k). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. ***Earning Per Share*(X1)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_1 = 0$, *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: $\beta_1 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

$\hat{\beta}_i$:koefisien regresi

β_i :parameter

$S(\hat{\beta}_i)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Earning per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. ***Debt to Equity Ratio*(X2)**

Dengan penetapan sebagai berikut:

H_0: $\beta_2 = 0$, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1:$\beta_2 \neq 0$, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

$\hat{\beta}_2$: koefisien regresi

β_2 : parameter

$S(\hat{\beta}_2)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. ***Price Earning Ratio*(X3)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_3 = 0$, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1:$\beta_3 \neq 0$, *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

$\hat{\beta}_3$: koefisien regresi

β_3 : parameter

$S(\hat{\beta}_3)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. ***Return On Investment*(X4)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_4 = 0$, *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: $\beta_4 \neq 0$, *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_4 - \beta_4}{S(\hat{\beta}_4)}$$

$\hat{\beta}_4$: koefisien regresi

β_4 : parameter

$S(\hat{\beta}_4)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Investment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. ***Return On Equity*(X5)**

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_5 = 0$, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: $\beta_5 \neq 0$, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari t_{hitung}adalah :

$$t_h = \frac{\beta_5 - \beta_5}{S(\hat{\beta}_5)}$$

$\hat{\beta}_5$: koefisien regresi

β_5 : parameter

$S(\hat{\beta}_5)$: simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji secara serentak)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0: $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$:

*Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)*tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$:

Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

   Artinya *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

   Artinya *Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumus untuk mencari F_{hitung}adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k - 1)}{JKG(n - k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas (X) mempengaruhi variasi variabel terikat (Y). Nilai R^2berada pada kisaran nol sampai satu.Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil).Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Rumus untuk mengghitung R^2 adalah:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} X 100\%$$

JKR= Jumlah kuadrat regresi

JKT= Jumlah kuadrat total